BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdagangan internasional saat ini telah berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan saat ini dapat dilihat dengan adanya transaksi bisnis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berasal dari negara lain, dengan melakukan transaksi pembelian barang dari satu negara dan mengirimnya ke negara lain. Perdagangan internasional tidak lepas dari resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan melakukan transaksi jual atau beli dengan perusahan lain yang berbeda mata uang dari setiap negara, sehingga mengakibatkan perbedaan nilai tukar mata uang. Perdagangan Internasional dapat berdampak meningkatkan persaingan dan fluktuasi harga pasar yang mengakibatkan meningkatnya resiko usaha yang harus ditanggung perusahaan. Resiko usaha akan berdampak pada kondisi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sherlita, 2006:1227).

Resiko terbesar transaksi multinasional ditimbulkan oleh fluktuasi kurs valuta asing. Risuko bagi perusahaan yang melakukan transaksi multinasional disebabkan karena adanya aktivitas perdagangan internasional yang menggunakan valuta asing dalam melakukan transaksi ekspor dan impor, serta melibatkan penggunaan kurs valuta asing yang dapat menyebabkan perusahaan memiliki dampak eksposur valuta asing. Perusahaan yang melakukan transaksi valuta asing akan mengalami risiko eksposur transaksi. Kerugian yang dialami perusahaan akan terlihat dalam laporan keuangan perusahaan dimana perusahaan akan menanggung beban yang lebih besar akibat eksposur valuta asing. Dampak langsung yang akan timbul akibat fluktuasi kurs valuta asing adalah turunnya omzet penjualan, penetapan harga produk yang tinggi dan tingkat laba yang kian menurun (Jiwandhana, 2016).

Risiko fluktuasi kurs valuta asing dalam perdagangan internasioal yang dilakukan oleh perusahaan dapat diminimalisir dengan menggunakan manajemen risiko. Perusahaan disarankan untuk melakukan manajemen risikonya dengan baik agar tidak mengalami kerugian akibat kegagalannya mengelolah risiko. Tindakan dalam manajemen risiko yang diambil guna melindungi perusahaan dari fuktuasi valuta asing adalah *hedging* (Madura, 2012).

Hedging adalah suatu setrategi yang diciptakan untuk menguragi timbulnya risiko yang tidak terduga, di samping tetap dimungkinkannya memperoleh keuntungan dari investasi sebuah perusahaan. Prinsip *hedging* adalah menutupi kerugian posisi asset awal dengan keuntungan dari posisi instrument *hedging*. *Hedging* untuk risiko valuta asing biasanya dilakukan dengan membentuk portofolio dengan menggunakan instrumen derivatif valuta asing sehingga perusahaan dapat melakukan penjualan atau pembelian sejumlah mata uang, untuk menghindari risiko kerugian akibat selisih *kurs* yang terjadi karena adanya transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan tersebut (Guniarti 2014).

Aktivitas *hedging* dengan istrumen derivtif merupakan salah satu alternatif dalam pasar modal yang cukup beperan. Derivatif adalah instrument finasial yang imbal dan nilainya berasal dari, atau tergantung pada suatu yang lain yang dikenal dengan sebutan *underlying*. *Hedging* memiliki dua teknik yaitu teknik *hedging* jangka pendek dan *hedging* jangka panjang. Dalam teknik *hedging* jangka pendek yang biasanya dapat digunakan dalam menghedge sebagian atau seluruh transaksinya dalam jangka pendek, dijelaskan oleh Madura (2000:322-333) antara lain yaitu, *hedging* memakai kontrak *future*, *hedging* memakai kontrak *forward*, *hedging* memakai instrumen pasar uang dan *hedging* memakai opsi (option) valuta. Sedangkan dalam teknik *hedging* jangka panjang menurut Madura (2000:342-345) Ada tiga teknik yang sering dipakai untuk meng-hedge exposure jangka panjang yaitu,Kontrak *foward* jangka panjang (*Long foward*), *Currency Swap*, dan *Parallel Loan.*

Dengan ada nya *hedging* ini sangat membatu perusahaan untuk melindungi nilai perusahaan dari risiko-risiko seperti perubahan BI *rate* yang di tetapkan sebagai suku bung acuhan, flutasi kurs valuta ansing, tingkat suku bunga, dan harga komoditas. Sehingga perusahaan penggunakan insrtumen derivatif dalam aktifitas *hedging,* Karena derivatif merupakan alat untuk merubah atau meninkatkan eksposur keungan perusahaan (Sherlita, 2007).

Bank Indonesia telah menerbitkan peraturan kewajiban lindung nilai yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 16/21/PBI/2014 Tanggal 29 Desember 2014 tentang Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan ULN Korporasi Non-bank. Serta, Surat Edaran Ekstern No.16/24/DKEM tanggal 30 Desember 2014 perihal Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan ULN Korporasi Non-bank. Dari aturan tersebut, perusahaan BUMN diwajibkan untuk melakukan lindung nilai guna mengurangi eksposur terhadap risiko pasar dari segi aset dan liabilitas. Perusahaan di Indonesia sudah mulai menerapkan *hedging* untuk melidungi perusahaannya dari risiko. Jumlah koporasi di Indonesia yang melakukan *hedging* meningkat 53,3 % dari korporasi 314 di tahun 2015 menjadi 482 korporasi di tahun 2016. Terdapat beberapa alasan yang membuat perusahaan harus melakukan *hedging* yaitu keputusan utang dan biaya akan menjadi lebih baik, pendapatan anggaran yang lebih mulus dan berkurangnya keuangan perusahaan yang buruk. Sehingga memungkikan perusahaan berada dalam rentan pajak yang rendah. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan *hedging* berasal dari faktor internal. Faktor-faktor internal meliputi *Financial Distress*, *Dividen Per Share* dan *Institutional Ownership.*

Faktor internal yang pertama *Financial distress* merupakan suatu pengukuran yang mengindikasikan kesulitan dalam pengembalian kewajiban perusahaan kepada kreditur, atau dapat disebut sebagai pengukur kebangkrutan perusahaan. *Financial distress* biasanya dihadapi oleh perusahaan yang menggunakan hutang

lebih tinggi di banding dengan modal sendiri, selain itu *financial distress* juga dapat disebabkan oleh rendahnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari proses operasinya. Perusahaan yang memiliki rasio *financial distress* yang tinggi akan lebih cenderung melakukan keputusan *hedging.* Perusahaan yang memiliki nilai *Z-Score* yang rendah mengindikasikan perusahaan tersebut tergolong tidak sehat, atau kecenderungan kebangkrutannya tinggi, hal tersebut membuat perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannnya (Putro, 2012). Hal ini mendukung penelitian Aslikan, Rohkmi (2017) yang mennjukan bahwa *Financial Distress* berpengaruh secara positif dan *Sig*nifikan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi sebuah perusahaan melakukan aktivitas *hedging* ialah *Dividen per share* . *Dividen per share* adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Pembayaran deviden yang tinggi akan menurangi proporsi modal sendiri sehingga perusahaan cenderung memperbesar penggunaan hutang dan pembiayaan investasinya. Sehingga perusahaan cenderung melakukan hedging guna melindungi perusahaan dari risiko. Hal ini mendukung penelitian Andardini (2016) yang menunjukan bahwa *Dividen per share* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap keputusan *hedging*, hasil ini disimpulkan bahwa tidak dapat diterima dan terbukti bahwa *dividen per share* dapat digunakan sebagai preditor dalam memprediksi pengambilan keputusan *hedging* pada perusahaan.

Institutional Ownership juga merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi sebuah perusahaan melakukan aktivitas *Hedging*. *Institutional Ownership* diartikan sebagai berapa besar proporsi saham yang beredar dan yang juga dimiliki oleh pihak manjemen internal didalam perrusahaan tersebut. Investor institusi ingin menghindari risiko pada perusahaan, maka institusi mendorong pihak manajemen perusahaan untuk melakukan *hedging* guna melindungi asset perusahaan agar terhindar dari risiko yang ada. Semakin tinggi kepemilikan

istitusi pada perusahaan akanmembuat probabilitas perusahaan melakukan *hedging* yang semakin besar. Tingkat *Institutional Ownership* yang tinggi makin mempengaruhi tingkat penggunaan *hedging*. Hal ini mendukung penelitian Hidayah, Prasetiono (2016) yang menunjukan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif segnifikan terhadap keputusan *hedging*, sehingga hipotesis di tolak, hasil ini di simpulkan bahwa persentase kepemilikan saham dengan jumlah yang besar sangat berisiko bagi institusi. Sehingga untuk menghindari risiko kerugian snstitusi menuntut perusahaan untuk melakukan *hedging*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *hedging*. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor internal perusahaan, alasan tidak meneliti faktor eksternal karena perusahaan melakukan *hedging* dikarenakan faktor-faktor eksternal, sedangkan untuk faktor-faktor internal masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini berfokus pada faktor internal perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sangat produktif dan aktif melakukan transasksi ekspor dan impor. Berdasarkan alasan-alasan yang telah dikemukakan, maka akan dilakukan penelitian dengan judul "**Determinasi Keputusan *Hedging* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017**".

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap keputusan *hedging*?
2. Bagaimana pengaruh *Dividen per share* terhadap keputusan *hedging*?
3. Bagaimana pengaruh *Institutional Ownership* terhadap keputusan *hedging*?

1.3.Ruang Lingkup

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Ruang Lingkup Subjek

   Ruang lingkup penelitian ini adalah Determinasi yang Mempengaruhi Keputusan *Hedging* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ruang Lingkup Objek

   Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Ruang lingkup tempat

   Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di www.idx.ac.id.

4. Ruang Lingkup Waktu

   Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah bulan Septemeber 2017 sampai Agustus 2018.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

   Ruang lingkup ilmu penelitian adalah Ilmu Manajemen Keuangan Internasional yang meliputi *financial distress, Dividen per share,*dan *Institutional Ownership* terhadap Keputusan *Hedging*.

1.4.Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap keputusan *hedging*.
2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh , *Dividen per share* terhadap keputusan *hedging*.
3. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *Institutional Ownership* terhadap keputusan *hedging*.

1.5.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan bermanfaat kepada:

1. Bagi investor: hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi ketika hendak berinvestasi, karena dapat mengetahui perusahaan mana yang tanggap terhadap perlindungan asetnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya: hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dan menjadi pedoman pembelajaran serta menjadi sumber untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen keuangan Internasional.

1.6.Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan landasan teori yang nantinya akan sangat membantu dalam analisis hasil – hasil penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji persyaratan instrumen, uji peryaratan analisis data, metode analisis data, pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi data, hasil uji persyaratan instrumen, hasil uji persyaratan analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta sasaran – sasaran yang mungkin nantinya berguna bagi pemerintah dan peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN